

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN,
DAN KEBIJAKAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Wesly A. Simanjuntak, Dompok Pasaribu, Parlindungan M.H. Tobing

Universitas Methodist Indonesia

wesly.juntak@yahoo.com, yoh022002@yahoo.com, tobingp6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh karakteristik kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan kebijakan modal terhadap profitabilitas. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Data analisis dengan menggunakan model regresi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas, dan kebijakan modal berpengaruh terhadap profitabilitas, serta kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan kebijakan modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Modal, dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merupakan tempat berkumpulnya sumber daya yang diperlukan untuk melakukan kegiatan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan produksi dan distribusi umumnya dilakukan untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan baik supaya mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Apabilakinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, begitu juga sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun.

Perusahaan membutuhkan suatu bentuk alat komunikasi yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan untuk dapat menjaga efektivitas dan efisiensi kinerja keuangannya. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi perusahaan di samping sumber-sumber informasi lainnya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Hasil kegiatan tersebut umumnya memiliki keterbatasan serta disusun berdasarkan yang telah baku dan umumnya tidak keseluruhan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang tidak memahami tentang akuntansi. Oleh sebab itu makna yang dimaksud dalam laporan keuangan harus disimpulkan melalui analisis terhadap laporan keuangan sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu bagi pihak yang memerlukan. Untuk mendapatkan gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan perusahaan perlu sekali setiap perusahaan melakukan analisis rasio sehingga akan menggambarkan kondisi perusahaan secara komperhensif.

Dalam menjalankan misinya setiap perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu Profitabilitas sudah menjadi kriteria utama dalam menentukan kinerja keuangan pada perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba melalui keseluruhan kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Riyanto, 2011).

Pada dunia bisnis profitabilitas memiliki peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik. Salah satu indikator profitabilitas adalah Return On Asset (ROA).

Return On Asset (ROA) mengukur kinerja keuangan dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik. Sedangkan bagi investor akan mendapatkan keuntungan berupa dividen atau capital gain dari investasi tersebut. Selain itu, investor juga dapat melihat bagaimana manajemen dalam mengambil keputusan biasanya melihat dari kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan kebijakan modal.

Kebijakan utang pada umumnya merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Pada umumnya, pendanaan melalui utang akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi, tetapi utang juga meningkatkan tingkat risiko dari investasi tersebut bagi para pemilik perusahaan, yaitu para pemegang sahamnya.

Penggunaan utang dalam sumber pendanaan mempunyai manfaat, seperti

dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga tetap yang ditimbulkan dari utang berbeda dengan pembayaran dividen yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak (Sibuea, 2012). Namun, penggunaan utang juga mempunyai kerugian karena timbulnya ancaman akan biaya keagenan dan kebangkrutan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang di perusahaan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan. Selain kebijakan utang, investor juga memperhatikan kebijakan dividen yang dibuat oleh pihak perusahaan. Kebijakan Dividen secara umum perusahaan berusaha mengembangkan bisnisnya untuk memperoleh laba. Salah satu indikator berkembangnya perusahaan dapat diketahui dari laba perusahaan. Pencapaian laba yang tinggi merupakan tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan. Dividen kas merupakan distribusi dividen tunai yang dilakukan

perusahaan terhadap pemegang saham (Sutrisno,2007:266).

Menurut Riyanto (2011:269) Kebijakan dividen merupakan suatu pembuatan keputusan dalam menentukan suatu besarnya laba bersih sesudah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Pembagian dividen merupakan aktivitas yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. Kebijakan dividen yang dapat digunakan sarana guna menginformasikan prestasi prospek perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka pasar akan bereaksi terhadap bagaimana suatu perusahaan dalam mengumumkan dividen yang menunjukkan reaksi pasar mengenai pandangan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dapat menggunakan kebijakan dividen dalam pembagian dividen. Kebijakan dividen yang dapat dilakukan oleh perusahaan antara lain yaitu kebijakan dividen yang stabil, kebijakan dividen yang *dividend payout ratio* tetap, serta kebijakan dividen yang fleksibel.

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda dalam memutuskan pembayaran dividen kepada pemegang saham dividen merupakan dana yang dibagikan kepada pemegang saham atas keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang sering disebut dengan dividen kas (*cash dividend*). Perusahaan dapat menentukan seberapa besar persentase pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Peningkata dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan sinyal kepada pasar dan investor terhadap kondisi atau kemampuan perusahaan.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya.

Mengingat pentingnya Kebijakan Modal Kerja dalam perusahaan, manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Kebijakan Modal adalah investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun (Keown et al, 2010).

Modal kerja yang digunakan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu jangka pendek melalui penjualan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputas secara terus menerus setiap periodenya dapat

dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerjanya. Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang

Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Modal secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi yang dilakukan pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sarana bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan atau keputusan.
3. Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi dalam

penelitian-penelitian selanjutnya terutama bagi penelitian yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

4. Bagi penulis sebagai menambah pengetahuan dan keterampilan teori dan praktik khususnya mengenai ratio-ratio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling Theory menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan utangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (Sudana, 2011:156)

Teori signalling menjelaskan jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan secara insentif melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal secara sukarela. Selain berguna untuk kesinambungan dengan para investor secara tidak langsung informasi-informasi

tersebut menginterpretasikan kinerja perusahaan (afryanti Hasanah; Didit Enggariyanto, 2018)

Menurut Brigham dan Houston (2011) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jadi, suatu perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan untuk menghindari penjualan saham, dan sebagai gantinya menghimpun modal baru yang dibutuhkan dengan menggunakan hutang baru meskipun hal ini akan menjadi rasio hutang di atas tingkat sasaran. Jika, suatu perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan akan melakukan pendanaan menggunakan saham dimana artinya membawa investor baru masuk untuk berbagi kerugian.

Profitabilitas

Profitabilitas atau bias dikatakan kemampuan memperoleh laba adalah suatu rasio atau indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu

menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Wagustini, (2010:76) profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena profitabilitas akan mencerminkan kemampuan perusahaan agar perusahaan mengetahui berapa laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Ratio Margin (OPM)*, *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Asset*

(ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS).

Kebijakan Hutang

Kebijakan Hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Menurut Nainggolan dan Listiadi (2014:870) Kebijakan Hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan yang biasa disebut dengan financial leverage. Leverage keuangan adalah praktik pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan bias meningkatkan pengembalian akhir bagi pemegang saham (Keown et al:121).

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal.

Kebijakan hutang dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR).

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. *Debt to Total Asset Ratio* merupakan rasio total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Kebijakan Dividen

Menurut Syamsuddin (2011:30) Dividen merupakan suatu pembayaran yang sifatnya permanen atas modal yang diserahkan oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan. Menurut Harmono (2014:12) Kebijakan Dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian kembali saham.

Menurut Utomo (2009:10) terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi kebijakan dividen yakni :

1. Kesempatan investasi yang tersedia,
2. Ketersediaan dan biaya modal alternative,

3. Preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau menerimanya di masa yang akan datang

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR yang semakin tinggi akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan, tetapi sebaliknya, DPR yang semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor tetapi *internal financial* perusahaan semakin kuat (Jossie, Rustam Hidayat, Achmad Husaini, 2013:163).

Kebijakan Modal

Menurut Fahmi (2013) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Menurut Kasmir (2008) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek,

seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Perputaran modal kerja mengukur efektivitas pengguna aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja diukur dengan ratio Working Capital Turnover yang berdasarkan perbandingan penjualan yang dihasilkan dengan aktiva lancar.

Menurut Riyanto (2008) Working Capital Turnover adalah rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki DER tinggi cenderung memiliki ROA yang rendah. Sebaliknya perusahaan yang memiliki DER

yang rendah cenderung memiliki ROA yang tinggi. Harahap (2010:303), DER menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil DER maka semakin baik.

Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari pada jumlah hutang atau minimal sama. Nilai DER yang tinggi berpengaruh terhadap perolehan ROA yaitu menyebabkan perolehan nilai ROA perusahaan menjadi rendah. Hal ini disebabkan oleh pembayaran biaya-biaya yang timbul akibat hutang atau pinjaman yang lebih besar. Laba perusahaan yang menurun menyebabkan nilai ROA menjadi rendah. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Endah Dewi Purnamasari memperoleh bahwa Debt to equity ratio berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₁ :KebijakanHutangberpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas

Kebijakan dividen perusahaan menjadi sarana untuk memberikan informasi kepada pasar atau investor mengenai keadaan keuangan perusahaan. Ini mendukung teori pengisyarat atau *signaling theory*. Suhadak dan Darmawan (2011) menyatakan naiknya pembayaran dividen oleh perusahaan kepada investor dianggap sebagai berita baik karena mengindikasikan kondisi dan prospek perusahaan dalam keadaan yang baik, sehingga mengakibatkan direaksi positif oleh investor.

H₂ :KebijakanDividen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

3. Pengaruh Kebijakan Modal Terhadap Profitabilitas

Hasanah dan Setyawan (2020) suatu perusahaan memiliki modal kerja yang tinggi maka akan memungkinkan lancarnya kegiatan operasional dalam suatu perusahaan. Modal kerja yang positif dan

efektif secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Birgham dan Houston (2006) menyatakan bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendeknya seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang. (Sapetu, et al, 2017) Profitabilitas menjadi ukuran yang digunakan manajemen dalam mengendalikan modal kerja secara efisien.

H₃ :KebijakanDividen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

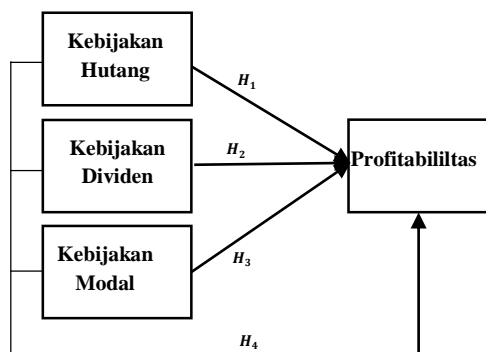
4. PengaruhSimultan,Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Modal, Terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki DER tinggi cenderung memiliki ROA yang rendah. Sebaliknya perusahaan yang memiliki DER yang rendah cenderung memiliki ROA yang tinggi. Harahap (2010:303), DER menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang

kepada pihak luar. Semakin kecil DER maka semakin baik. Kebijakan dividen perusahaan menjadi sarana untuk memberikan informasikepada pasar atau investor mengenai keadaan keuangan perusahaan. Ini mendukung teori pengisyaran atau *signaling theory*. Suhadak dan Darmawan (2011) menyatakan naiknya pembayaran dividen oleh perusahaan kepada investor dianggap sebagai berita baik karena mengindikasikan kondisi dan prospek perusahaan dalam keadaan yang baik, sehingga mengakibatkan direaksi positif oleh investor. Hasanah dan Setyawan (2020) suatu perusahaan memiliki modal kerja yang tinggi maka akan memungkinkan lancarnya kegiatan operasional dalam suatu perusahaan. Modal kerja yang positif dan efektif secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

H₄ : KebijakanDividen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan digunakan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan merupakan data laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2019. Sumber data www.idx.co.id & www.idnfinancials.com.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba selama periode tertentu rasio profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu :

a. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang pada umumnya merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Kebijakan hutang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun rumus untuk menghitung DER adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Adapun rumus untuk menghitung DPR (*Dividend Payout Ratio*) adalah :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

c. Kebijakan Modal

Kebijakan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternatif sumber dana. Adapun rumus untuk menghitung Kebijakan Modal Kerja adalah :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Jumlah Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Teknik Analisis Data

Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deksriptif adalah suatu metode analisis dimana data-data yang dikumpulkan, diklasifikasi, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas.

Uji Asumsi Klasik

Suatu metode dapat dikatakan baik ketika memenuhi standar tertentu sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan apa yang terjadi sebenarnya dilapangan. Metode analisis yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan bantuan software SPSS. Sebelum dianalisis, penelitian terdahulu melakukan uji asumsi klasi yang kemudian diteruskan dengan melakukan pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolgomorov-smirnov yaitu :

1. Jika angka signifikan (sig) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika angka signifikan (sig) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya toleransi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkolerasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel Ortogonal adalah variabel

independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabel bebas yang dipilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan VIF dibawah 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain tetap. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik plot yaitu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santoso dan Ashari, 2008:240). Menurut Juliadi (2010:178) uji autokorelasi yang dilakukan dalam pengujian Durbin Watson (DW) sebagai berikut :

1. Jika nilai DW dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif
2. Jika nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak terjadi autokorelasi

Jika nilai DW diatas +2 berarti terjadi autokorelasi negative.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah

hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DER_{i,t} + \beta_2 DPR_{i,t} + \beta_3 WCT_{i,t} + e$$

Dimana :

ROA= *Return On Asset* (Profitabilitas)

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi

DER = *Debt Equity Ratio* (KebijakanHutang)

DPR = *Dividend Payout Ratio* (Kebijakan Dividen)

WCT= *Working Capital Turnover* (KebijakanModal)

e = *Error term*

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Modal terhadap Profitabilitas Untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan Uji statistik (t-test), Uji F-Statistik, dan Koefisien Determinan (R^2).

1. Uji-T (Parsial)

Menurut Ghozali (2016), uji t pada dasar menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik inilah yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria yang digunakan ialah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji-F (Simultan)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama atau simultan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria yang digunakan ialah :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 2. Sedangkan

korelasi nol mengartikan bahwa tidak atau tidak menentunya hubungan dua variabel. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinan (R²)

Menurut Khurniaji (2013) nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 menyebabkan semakin besar pula nilai variabel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini Mum	Maxi mum	Mea n	Std. Devia tion
DER	75	.08	2.91	.7211	.63333
DPR	75	.04	1.51	.5156	.31127

Descriptive Statistics					
	N	Mini Mum	Maxi mum	Mea n	Std. Devia tion
WCT	75	-14.92	35.48	2.9344	7.46978
ROA	75	1.38	52.67	15.3703	12.25361
Valid N (listwise)	75				

Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Dari tabel 1. Statistik Deskriptif diketahui bahwa terdapat sebanyak 75 data (N) dari 15 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi. Secara umum data DER, DPR, dan ROA bersitribusi normal sedangkan data WCT kurang berdistribusi normal yaitu standar deviasinya lebih besar dari nilai meannya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.50940672
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.037
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji *Kolmogrov-Smirnov*

adalah sebesar 0.200 yakni lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yakni 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.487	
	DER	.908	1.102
	DPR	.810	1.235
	WCT	.744	1.344

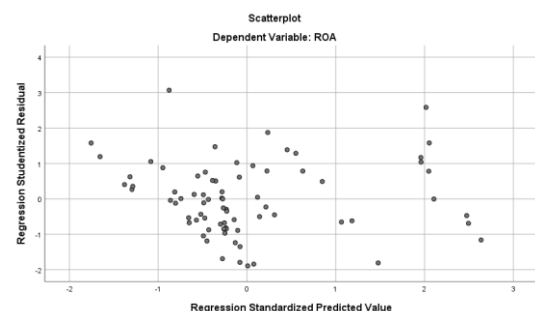
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Dari Tabel diatas diketahui bahwa nilai VIP masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance masing-masing lebih besar dari 0.10. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas didalam penelitian ini sehingga data ini layak digunakan untuk estimasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji Herteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Dari gambar diatas, terlihat bahwa tidak terdapat pola yang begitu jelas dikarenakan titik-titik menyebar diatas, dibawah, dan disekitar angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.718	.706	6,64551	1,311

a. Predictors: (Constant), WCT, DER, DPR
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, tampak nilai Durbin-Watson Sebesar 0.701 terletak diantara -2 sampai +2 yang artinya tidak terjadi autokolerasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,487	2,066		2,172	,033
	DER	5,098	1,280	,263	3,982	,000

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	DPR	17,932	2,758	,456	6,502	,000
	WCT	-,695	,120	,423	-5,794	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Dari tabel berikut, maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 4.487 + 5.098DPR + 17.932DPR - 0.695WCT + e$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Dalam koefisien regresi diatas, konstanta adalah sebesar 4.487 hal ini berarti jika tidak ada pada variabel independen yaitu Kebijakan Hutang (DER), Kebijakan Dividen (DPR), dan Kebijakan Modal (WCT) maka variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) adalah senilai 4.487. Nilai koefisien DPR sebesar +5.098 artinya apabila naik 1% maka Profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 5.098 dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan. Nilai

koefisien DPR sebesar +17.932 artinya apabila naik 1% maka Profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 17,932 dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan. Nilai koefisien WCT sebesar -0.695 artinya apabila naik 1% maka Profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 0.695 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji-t (Parsial)

Dari tabel 4. dapat diketahui bahwa

a. Kebijakan Hutang (DER) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,982 > 1,99394$ dan dinyatakan berpengaruh positif karena angka koefisien beta tidak bertanda negatif yaitu 5,098 dan dinyatakan signifikan karena diperoleh signifikansi (sig) $0,000 > 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Kebijakan Hutang (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

b. Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,502 > 1,99394$ dan dinyatakan berpengaruh positif karena angka koefisien beta tidak bertanda

negatif yaitu 17,932 dan dinyatakan signifikan karena diperoleh signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

c. Variabel Kebijakan Modal (WCT) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-5,794 < 1,99394$ dan dinyatakan berpengaruh negatif karena angka koefisien beta bertanda negatif yaitu -0,695 dan dinyatakan signifikan karena diperoleh signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Kebijakan Modal (WCT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil Uji-F (Simultan)

Tabel 5. Uji-F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7975,610	3	2658,537	60,199	,000 ^b
Residual	3135,556	71	44,163		
Total	11111,166	74			

Variable: ROA
(Constant), WCT, DER, DPR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $60,199 > 2,73$ maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Modal secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Uji (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,847 ^a	,718	,706	6,64551	1,311
a. Predictors: (Constant), WCT, DER, DPR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Dari tabel diatas nilai koefisien determinasi terletak pada kolom *R-Square*. Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,718. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa seluruh variabel bebas yakni Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Modal hanya mampu menjelaskan variabel Profitabilitas sebesar 71,8% dan sisanya

sebesar 28,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya t senilai 3,982 dan signifikansi (sig.) sebesar 0,000 sehingga nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti hipotesis 1 diterima.

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila Debt to Equity Ratio meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga juga

akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jenu Susanti dan Made Dana Saputra (2015) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Yanto (2014) dan Tri Wartono (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh kebijakan Dividen (DPR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya t senilai 6,502 dan signifikansi (sig.) sebesar 0,000 sehingga nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti hipotesis 2 diterima.

Kebijakan dividen perusahaan menjadi sarana untuk memberikan informasi kepada pasar atau investor mengenai keadaan keuangan perusahaan. Hasil ini mendukung teori pengisyratan atau signaling theory, naiknya pembayaran dividen oleh perusahaan kepada investor dianggap sebagai berita baik karena mengindikasikan kondisi dan prospek perusahaan dalam keadaan yang baik, sehingga mengakibatkan direaksi positif oleh investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mohammad Nur Fauzi dan Suhadak (2015) dan penelitian Ajanthan (2013) yang menyatakan bahwa

kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Lintang Anugrah Henny (2017) yang menyatakan bahwa berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kebijakan Modal (WCT) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya t senilai -5,794 dan signifikansi (sig.) sebesar 0,000 sehingga nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti hipotesis 3 diterima.

Pengelolaan modal kerja yang efisien akan berdampak pada kenaikan ROA, terlihat dari rata-rata perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang tinggi atau cepat, akibatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat

diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena disebabkan rendahnya perputaran persediaan. Sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi dan perusahaan semakin efisien dalam melakukan kegiatan usahanya maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nike Ismiati, Zarah Puspitaningtyas, Ika Sisbintari (2013) yang menyatakan bahwa kebijakan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Indah Ayu Felany&SaparilaWorokinasih (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kebijakan Hutang (DER), Kebijakan Dividen (DPR), dan Kebijakan Modal (WCT) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan kebijakan modal

berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *R square* pada tabel 4.9 sebesar 0,718. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yakni kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan kebijakan modal hanya mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 71,8% dan sisanya sebesar 28,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil :

1. Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3. Kebijakan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
4. Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disadari masih terdapat banyak keterbatasan. Sehingga saran untuk mengurangi adanya keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan penambahan variabel penelitian yang lain atau mengganti variabel penelitian seperti variabel dependen.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas periode pengamatan agar dapat lebih menggambarkan kondisi Profitabilitas di perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajanthan, A. (2013).** The Relationship between Dividend Payout and Firm Profitability: A Study of Listed Hotels and Restaurant Companies in Sri Lanka. *Department of Accounting, Univesity of Jaffna.*
- Barus, A. C., & Leliani. (2013).** Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilititas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurna Wira Ekonomi Mikroskil Vol. 3*, 111-121.
- Bulan, T. P. (2015).** Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 4, No. 1*, 305-316.
- Dian Maulita, I. T. (2018).** Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 2*, 132-137.
- Esana, R., & Darmawan, A. (2017).** Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas t+1. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 50*, 201-210.
- Fauzi, M. N., & Suhadak. (2015).** Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 24 No. 1*, 1-10.
- Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018).** Pengaruh Perputaran Modal Kerja,

- Leverage, dan Likuiditas, terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018).** Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15-25.
- Hasanah, A., & Setyawan, R. (2020).** Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Hutang terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2).
- Henny, L. A. (2017).** Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Masa yang Akan Datang. *Universitas Negeri Surabaya*, 1-25.
- Ismiati, N., Puspitaningtyas, Z., & Sisbintari, I. (2013).** Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Jember*.
- Janifairus, J. B., Hidayat, R., & Husaini, A. (2013).** Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Assets Growth, dan Cash Ratio terhadap Dividen Payout Ratio. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 1*, 161-169.
- Lestari, Y. (2017).** Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM FISIP Vol. 4*, 1-13.
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016).** Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015.

- Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 16, 484-492.
- Mohammad Nur Fauzi, S. (2015).** Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 24, No. 1, 1-10.
- Nainggolan, S. D., & Listiadi, A. (2014).** Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen* 2.
- Nawalani, A. P., & Lestari, W. (2015).** Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 51-64.
- Nawalani, A. P., & Lestari, W. (2015).** Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking* Vol. 5, 51-64.
- Ruspandi, H., & Asma, R. (2014).** Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen* Vol. 2, 97-118.
- Sapetu, Y., Saerang, I., & Soepeno, & D. (2017, Juni).** Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*, 1440-1451.
- Sari, R. Y. (2013).** Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Volume 2, Nomor 2*, 73-84.
- Sibuea, E. J. (2012).** Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.*
- Susanti, J., & Saputra, M. D. (2015).** Pengaruh Working Capital, Firm Size, Debt Ratio, Dan Financial Fixed Asset Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Valid Vol. 12, 379-387.*
- Veronica Reimeinda, S. M. (2016).** Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.16, 207-218.*
- Wartono, T. (2018).** Pengaruh Current (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada PT Astra Internasional,Tbk). *Jurnal Kreatif : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, 78-97.*
- Wartono, T. (2018).** Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk). *Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya*
- Manusia dan Keuangan, Vol. 6, No. 2, 78-97.*
- Widiyanti, M., & Bakar, S. W. (2014, Juni).** Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover, dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 12(2).*
- Yanto, A. (2013).** “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Ali Haji Tanjungpinang.*
- Yuliati, N. W. (2013).** Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Udayana, 709-723.*

- Yulita M, G., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017).** Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (PERIODE 2012-2015). *Jurnal EMBA Vol. 5*, 4185-4194.
- Yulita M. Gunde, S. M. (2017).** Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA Vol.5*, 4185-4194.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2005).** *Financial Manajemen Theory Practice Edisi 11.* Sout Western: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006).** *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1.* Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013).** *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab.* Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2010).** *Anilisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta : Rajawali Pers.
- Harmono. (2014).** *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Horne, J. C., & Machowicz, J. M. (2009).** *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.* (D. F. Kwary, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2008).** *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010).** *Analisis Laporan Keuangan Teori Debt to Equity Ratio Cetakan ke 3.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010).** *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi I, Cetakan II.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2014).** *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Rajawali pers.

- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scott, D. F. (2010).** *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan. Terjemahan oleh Marcus Prihminto Widodo.* Jakarta: Indeks.
- Munawir, S. (2002).** *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: YPKN.
- Riyanto, B. (2008).** *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan.* Yogyakarta : BPFE.
- Riyanto, B. (2011).** *Dasar-dasar dari Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4.* Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2011).** *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012).** *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015).** *Metode Penelitian dan Pengembangan.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017).** *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2007).** *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ekonisia.
- Syahri, S. (2013).** *Analisis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, L. (2009).** *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, L. (2011).** *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Utomo, B. S. (2009).** *Pengaruh Kebijakan Hutang. Kebijakan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007.*
- Wiagustini. (2010).** *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Vol. Cetakan Pertama).* Denpasar: Udayana University Press.